

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perubahan besar terjadi secara global seiring dengan perlambatan ekonomi dunia. Resiko ketidakpastian di pasar keuangan dunia memberikan tekanan tambahan bagi perusahaan dalam mengimplementasikan rencana strategis perusahaan dan mengakibatkan penanguhan ataupun penghematan dari yang direncanakan guna menghindari kerugian yang tidak diinginkan. Perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan serta mengelola faktor – faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

Meskipun pemerintah telah melakukan banyak terobosan, perlambatan ekonomi tidak terhindarkan terutama disebabkan oleh faktor eksternal, termasuk diantaranya ketidakstabilan kondisi keuangan global, perlambatan ekonomi negara berkembang yang merupakan mitra dagang Indonesia, dan penurunan harga komoditas. Dampak langsung yang ditimbulkan oleh faktor eksternal tersebut adalah turunnya ekspor non migas dan melemahnya nilai tukar Rupiah yang cukup signifikan dan kondisi ini telah memberi dampak negatif pada pangsa pasar perseroan di bidang properti dan otomotif yang ikut mengalami penurunan permintaan.

Berkembangnya perusahaan industri manufaktur di Indonesia cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan bertambahnya perusahaan manufaktur tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya menguntungkan di masa kini maupun masa yang akan datang, akan tetapi persaingan pun menjadi semakin ketat.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meliputi 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Salah satu sektor industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan cukup besar adalah sektor industri dasar dan kimia. Tabel 1.1 di bawah ini menunjukkan pertumbuhan jumlah emiten perusahaan industri manufaktur per sektor yang terdaftar di BEI pada akhir periode 2008 dan 2015.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur di BEI**

<b>Sektor</b>	<b>Tahun 2008</b>	<b>Tahun 2015</b>
Industri Dasar dan Kimia	56	65
Aneka Industri	38	41
Industri Barang Konsumsi	31	37
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>143</b>

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari – hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Sektor industri dasar dan kimia terdiri dari 8 sub sektor yaitu

sub sektor semen ; sub sektor keramik, porselen dan kaca ; sub sektor logam dan sejenisnya ; sub sektor kimia ; sub sektor plastik dan kemasan ; sub sektor pakan ternak ; sub sektor kayu dan pengolahannya ; sub sektor pulp dan kertas.

Perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI pada periode laporan tahun 2015 tercatat sebanyak 6 perusahaan yaitu PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, PT. Mulia Industrindo Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk. Dari 6 perusahaan tersebut dapat dilihat rasio Return On Equity (ROE) selama periode 2008 – 2015 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Return On Equity Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik,**  
**Porselen dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008 – 2015**

TAHUN	Return On Equity (%)					
	AMFG	ARNA	IKAI	KIAS	MLIA	TOTO
2008	15%	19%	1%	23%	15%	17%
2009	4%	19%	-12%	13%	-41%	35%
2010	18%	19%	-12%	6%	-325%	31%
2011	16%	20%	-18%	-2%	-4%	29%
2012	14%	26%	-16%	4%	-2%	26%
2013	12%	31%	-21%	4%	-44%	23%
2014	14%	29%	-15%	4%	11%	26%
2015	10%	8%	-158%	-9%	-14%	19%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data sekunder diolah)

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa ROE pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca periode 2008 – 2015 cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Ini disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih setelah pajak karena menurunnya volume

penjualan dan kenaikan biaya produksi sedangkan harga jual tetap. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik. Rasio ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen.

**Tabel 1.3**  
**Debt to Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik,**  
**Porselen dan Kaca Yang Terdaftar di BEI Periode 2008 - 2015**

TAHUN	Debt to Equity Ratio (%)					
	AMFG	ARNA	IKAI	KIAS	MLIA	TOTO
2008	35%	158%	128%	761%	-175%	184%
2009	29%	138%	148%	512%	-192%	91%
2010	29%	112%	90%	288%	-1034%	73%
2011	25%	72%	90%	92%	601%	76%
2012	27%	55%	104%	9%	430%	70%
2013	28%	49%	135%	13%	566%	69%
2014	23%	38%	189%	12%	523%	83%
2015	26%	60%	465%	17%	539%	64%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data sekunder diolah)

Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa DER pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca mengalami fluktuatif dari tahun 2008 – 2015. Tingginya nilai DER menjelaskan bahwa tingkat hutang perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca dalam struktur modalnya mengalami peningkatan. Peningkatan hutang ini disebabkan oleh krisis finansial global yang terjadi di seluruh industri di Indonesia. Perusahaan harus menurunkan proporsi hutang yang dimilikinya sehingga nilai DER bisa

menurun. Dengan menurunnya nilai DER akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat karena berkurangnya beban bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur. Peningkatan DER menunjukkan bahwa penggunaan hutang perusahaan semakin tinggi daripada modal sendiri dalam struktur modalnya.

Penelitian ini akan membahas tentang 4 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca. Keempat faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan *leverage*. Penulis tertarik dengan sektor keramik, porselen dan kaca karena sektor ini mempunyai prospek usaha yang menarik dan menguntungkan seiring dengan perkembangan industri properti di Indonesia.

Dari hasil penelitian terdahulu Prasetyorini (2013), Soliha dan Taswan (2002) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat sehingga mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dari pasar modal.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Weston dan Copeland, 1992). Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan

dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil – hasil operasi (Weston dan Brigham, 1990:304). Penilaian prestasi perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas perusahaan baik akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

*Return On Equity* (ROE) adalah tingkat pengembalian atas ekuitas saham biasa. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa (Brigham dan Houston, 2010:149). Pemegang saham mempunyai klaim sisa atas keuntungan yang diperoleh perusahaan, pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang kemudian saham preferen setelah itu ke pemegang saham biasa. Rasio ini sangat penting karena menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Selain ukuran perusahaan dan profitabilitas, struktur modal juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Moniaga (2013), struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2010:225). Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang yang digunakan suatu perusahaan berbanding dengan modal sendiri. Semakin tinggi

rasio DER menunjukkan penggunaan hutang semakin tinggi daripada modal sendiri.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Cheng dan Tzeng (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam manajemen keuangan, *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:257).

Perusahaan menggunakan *operating* dan *financial leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya sehingga meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya, *leverage* juga meningkatkan variabilitas (resiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep *leverage* tersebut sangat penting untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat *trade-off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial (Sartono, 2010:257).

Para investor umumnya cenderung menghindari risiko. Risiko yang timbul dalam penggunaan *financial leverage* disebut dengan *financial risk* yaitu risiko tambahan yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi pula risiko finansialnya dan sebaliknya (Horne dan Wachowicz, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menguji 4 faktor independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan *leverage* terhadap faktor dependen yaitu nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis memberi judul : **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2015).**

## **1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah – masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1.1. Perlambatan ekonomi yang terjadi di seluruh dunia serta terdepresiasinya mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika membuat daya beli masyarakat melemah. Hal ini sangat berpengaruh pada sektor properti dan otomotif yang merupakan pasar utama dari produk perseroan yang berakibat pada menurunnya perolehan laba pada perusahaan manufaktur sektor keramik, porselen dan kaca.

1.2.1.2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada setiap perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca mengalami fluktuatif dari tahun 2008 – 2015 yang disebabkan meningkatnya hutang perusahaan setiap tahun. Tingginya nilai DER menjelaskan bahwa tingkat hutang perusahaan meningkat.



Peningkatan hutang ini disebabkan oleh krisis finansial global yang terjadi di seluruh industri di Indonesia.

1.2.1.3. Rasio *Return On Equity* (ROE) pada setiap perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca mengalami fluktuatif dari tahun 2008 – 2015, ini menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan tidak stabil setiap tahun dan kurangnya efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

1.2.2.1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2.2.2. Periode penelitian antara tahun 2008 – 2015.

1.2.2.3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan *leverage*. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1.3.1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- 1.3.2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 1.3.3. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 1.3.4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

- 1.4.1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 1.4.2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 1.4.3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 1.4.4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.5.1. Bagi Penulis

- 1.5.1.1. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai resiko dan faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan industri keramik, porselen dan kaca.

- 1.5.1.2. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta.

#### 1.5.2. Bagi Perusahaan

- 1.5.2.1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel – variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

- 1.5.2.2. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

#### 1.5.3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

#### 1.5.4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan alat bantu bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk memperhitungkan resiko dan mendapatkan keuntungan.